

ANALISIS MAKNA DIKSI LIRIK LAGU “SATU” MILIK DEWA 19 DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIK

Mimin¹, Wikanengsih², Aditya Permana³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹miminming03@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id,
³adit0905@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

A song that has lyrics with a deep meaning or meaning is always popular even though it has been lyrical for a long time, in the creation of song lyrics, there are language games such as games in language style and word meanings. Dhani's songs with Dewa 19 are often judged to have controversial lyrics in the lyrics, the word "I" and the "You" do not always describe someone who is expressing feelings with their soulmate. The owner of this song also often describes the relationship between man and the creator. The song 'Satu' is an example. This research is to analyze a meaning in the one song lyrics. The method used is descriptive qualitative method by dividing the lyrics into several verses, with a semiotic approach the song lyrics are divided into markers and signs and then analyzed to determine their meaning. The research was carried out in several steps, (1) determining the song, (2) dividing it into several verses, (3) determining the markers and signs, (4) analyzing the meaning, (5) describing the results. The results of the author's analysis on the lyrics of the song Satu Dewa 19 by Ahmad Dhani concluded that the lyrics contain meaning that implies one's obedience to God

Keywords: Song Lyrics, Meaning, Semiotic Approach.

Abstrak

Sebuah lagu yang memiliki lirik dengan makna atau arti mendalam selalu digemari walau telah lama liris, dalam penciptaan lirik lagu, terdapat permainan bahasa Seperti permainan dalam gaya bahasa dan permainan makna kata. Lagu-lagu Dhani bersama Dewa 19 sering dinilai memiliki lirik yang kontroversial dalam lirik, kata “Aku” dan “Kamu” tidak selalu mendeskripsikan tentang seseorang yang tengah mengungkapkan perasaan dengan belahan jiwanya. Pemilik tembang ini juga kerap menggambarkan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta. Lagu ‘Satu’ adalah contohnya. Penelitian kali ini untuk menganalisis sebuah makna pada lirik lagu satu tersebut. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara membagi lirik kedalam beberapa bait, dengan pendekatan semiotik lirik lagu dibagi menjadi penanda dan petanda kemudian dianalisis untuk mengetahui maknanya. Penelitian dilakukan dalam beberapa langkah, (1) menentukan lagu, (2) membagi kedalam beberapa bait, (3) menentukan penanda dan petanda, (4) menganalisis makna, (5) mendeskripsikan hasil. Hasil analisis penulis pada lirik lagu Satu Dewa 19 ciptaan Ahmad Dhani disimpulkan bahwa dalam lirik tersebut mengandung makna yang mengisyaratkan ketaatan seseorang kepada Tuhannya.

Kata Kunci: Lirik Lagu, Makna, Pendekatan Semiotik.

PENDAHULUAN

Sebuah lagu yang memiliki lirik dengan makna atau arti mendalam selalu digemari walau telah lama liris. Menurut Awe (Setiawan, 2021) dalam penciptaan lirik lagu, terdapat permainan bahasa Seperti permainan dalam gaya bahasa dan permainan makna kata.

Sebuah lagu dengan lirik yang kontroversial atau dengan memiliki makna ganda sering kali menimbulkan pro kontra bagi para pendengarnya seperti lagu-lagu milik salah satu band ternama di Indonesia era 90-an yaitu Dewa 19. Dewa 19 merupakan grup music bergenre rock yang pertama kali dibentuk tahun 1986 di Kota Surabaya, Indonesia. Grup band ini beberapa kali merubah personel dan anggotanya sebelum akhirnya dibubarkan tahun 2011 yaitu Ahmad Dhani sebagai pemain keyboard, Andra Junaidi sebagai pemain gitar, Once Mekel sebagai vocal utama, Yuke Sampurna sebagai pemain bass dan terakhir Agung Yudha sebagai pemain drum.

Menurut (Bukhory, 2020) mengenai grup ini atau para personilnya yakni seperti munculnya simbol Yahudi (iluminati) yang terdapat dalam video klip “Satu” atau membawa paham theosofi dan freemason, sehingga oleh beberapa ahli dalam penelitiannya kerap menggunakan pendekatan keagamaan.

Lagu-lagu Dhani bersama Dewa 19 sering dinilai memiliki lirik yang kontroversial dalam lirik, kata “Aku” dan kata “Kamu” tidak selalu mendeskripsikan tentang seseorang yang tengah mengungkapkan perasaan dengan belahan jiwanya. Pemilik tembang ini juga kerap menggambarkan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta. Lagu ‘Satu’ adalah contohnya. Dhani sukses menyisipkan pesan berupa ajaran terkait ketauhidan. Penelitian ini menganalisis makna diksi pada lirik lagu yang berjudul Satu album Laskar Cinta milik Dewa 19.

Lagu berjudul Satu milik Dewa 19 ini dianggap menuai interpretasi ganda dalam lirik karena pemilihan kata atau diksi yang digunakannya. Diksi ialah pemilihan kata dengan makna yang tepat dan serasi untuk mengungkapkan atau menyampaikan suatu gagasan. Menurut Widyamartaya (Mubarok & Zenab, 2018) pengertian diksi ialah berupa kemampuan seseorang yang mampu membedakan secara tepat nuansa dan nilai rasa dengan gagasan yang ingin disampaikan kepada pendengar atau pembacanya. Pengertian ini sejalan dengan pendapat (Khofifah, 2019) diksi ialah kemampuan menemukan bentuk yang serasi dengan situasi dan nilai rasa serta nuansa makna terhadap gagasan yang hendak disampaikan.

Penyimpangan sebuah makna pada kata bisa berupa gaya bahasa, sehingga dalam lirik tersebut menjadi makna bersifat konotasi atau bukan makna yang sebenarnya. Sehingga proses dalam menemukan makna lirik lagu tersebut dilakukanlah analisis. Analisis adalah suatu kajian yang

dilakukan terhadap sebuah bahasa untuk meneliti dari segi struktur bahasa secara dalam. Dalam analisis lirik lagu ini penulis menggunakan pendekatan semiotik yaitu ilmu yang mempelajari mengenai tanda. Menurut Hoed (Nurjannah et al., 2018) semiotik merupakan bidang ilmu atau metode untuk menganalisis dan mengkaji mengenai tanda. Aspek yang mendasar dalam semiotik ialah tanda seperti, gambar (symbol) dan makna. Saussure (Piliang, 2014) menjelaskan bahwa tanda adalah kesatuan yang tak bisa dipisahkan yaitu antara bidang penanda (signifier) yang menjelaskan bentuk atau ekspresi, dan bidang petanda (signified) yang menjelaskan konsep atau makna. Jika membahas lirik lagu berarti yang menjadi bagian penanda adalah lirik “Satu” dan bagian petanda adalah makna dalam lirik lagu “satu”. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terdapat dalam lirik lagu *Satu* dari Dewa 19 menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan semiotik.

METODE

Metode dalam penelitian ini ialah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode teknik pengumpulan data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan hasil dari penelitian. Kemudian dilakukan analisis data yang bersifat kualitatif atau data berupa deskripsi teks. Seperti yang dipaparkan (Sanjaya, 2013), metode deskriptif kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang menggambarkan hasil utuh dan mendalam tentang realitas sosial maupun berbagai peristiwa yang terjadi disekitar yang menjadi subjek penelitian.

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan semiotik yaitu pendekatan atau bidang ilmu yang mengkaji sistem tanda. Teori yang dipakai adalah menurut Saussure, yaitu bahwa tanda terbagi menjadi dua, penanda (signifier) dan petanda (signified). Dalam penelitian ini penulis bertujuan menganalisis “*Makna lirik lagu Satu milik Dewa 19 menggunakan pendekatan semiotik*”. Penanda (signifier) adalah berupa lirik dari lagu Satu dan petanda (signified) adalah makna dalam lirik lagu.

Berikut susunan langkah dalam penelitian yang penulis gunakan adalah :

1. Menentukan lagu
2. Membagi lirik lagu kedalam beberapa bait lagu
3. Menentukan penanda dan petanda
4. Menganalisis makna yang terkandung
5. Mendeskripsikan hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tembang lagu berjudul *Satu* dari Dewa 19 ini dianggap menuai interpretasi ganda dalam lirik karena pemilihan kata atau diksi yang digunakannya. Lagu ini merupakan bentuk kesatuan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta. Penulis lagu tersebut tak lain adalah Ahmad Dhani. Berikut lirik beserta makna pada lagu *Satu* dari album *Laskar Cinta*.

Tabel 1
Bait lagu dan Hasil Analisis Makna

Bait ke-	Lirik	Makna
Bait 1	<i>Aku ini adalah dirimu Cinta ini adalah cinta mu</i>	Kesatuan antara penyanyi dan seseorang yang di maksud
Bait 2	<i>Aku ini adalah dirimu Cinta ini adalah cinta mu Rindu ini adalah rindumu Darah ini adalah darahmu</i>	Kesatuan antara pikiran rasa dan perasaan dalam satu ikatan
Bait 3	<i>Tak ada yang lain selain dirimu Yang selalu ku puja Wo-u-wo kusebut nama mu Disetiap hembusan napasku Ku sebut nama mu Ku sebut nama mu</i>	Bentuk pengaguman seseorang terhadap sesuatu atau sosok yang di nisbalkannya (yang menggantungkan kepadanya)
Bait 4	<i>Dengan tangan mu aku menyentuh Dengan kaki mu ku berjalan</i>	Perwakilan anggota tubuh
Bait 5	<i>Dengan mata mu ku memandang Dengan telingamu ku mendengar Dengan lidahmu aku bicara Dengan hatimu aku merasa</i>	Perwakilan panca indra

Pembahasan

Menurut (Dewa, 2018) menyatakan bahwa pada lirik tersebut terdapat pesan berupa dakwah mengenai ketauhidan (uluhiyah, rububiyah, asma'wa shifat). Sejalan menurut Jazari (Lestari, 2018) , Tauhid itu sendiri dibagi menjadi tiga, pertama, yakni Dzat atau nama nama serta sifat-sifat yang melekat pada Sang Khalik (tauhid *asma' wa sifat*). Kedua, yakni wewenanga Allah

terhadap apa yang ingin Ia kehendaki, dalam menciptakan serta mengatur bumi dan seisinya (*tauhid rububiyah*). Ketiga, tauhid uluhiyah yakni ketaatan kepada Allah dibuktikan dalam ibadah.

Sedangkan penelitian ini menganalisis makna diksi pada lirik lagu “Satu”. Dengan membagi lirik lagu ke dalam beberapa bait, penulis menganalisis lirik lagu “Satu” berdasarkan pada penanda dan petanda, dibawah ini adalah penjelasannya.

Tabel 2

Penanda dan Petanda Lirik Lagu “Satu” pada Bait 1

Bait ke-	Penanda	Petanda
Bait 1	<i>Aku ini adalah dirimu</i> <i>Cinta ini adalah cinta mu</i>	Pada bait pertama kata aku memiliki makna keakraban beda dengan menggunakan kata saya yang mempunyai arti belum memiliki keakraban jadi kata aku pada bait pertama keutuhan yang utuh seseorang yang mempunyai keakraban dengan Tuhannya sedangkan cinta ini adalah cintamu merupakan rincian atau bagian dari aku

Beberapa kelompok manusia menilai bahwa lirik tersebut mengandung faham *wahdatul wujud* (penyatuan antara Sang Pencipta dengan makhluk) oleh Ibnu Arabi. Atau ajaran Ana Al-Haq dari Al-Hallaj, akan tetapi sering disalahpahami dengan pengakuan diri sebagai Tuhan (Dewa, 2018). Seperti hasil analisis bagian petanda ini.

Hasil analisis bagian petanda ini, pencipta lagu hendak menggambarkan bahwa selalu ada sesosok yang tidak ada lagi jarak atau mempunyai jarak yang dekat dengan Tuhannya yang disimbolkan dengan menggunakan kata aku dan juga mewakili aku dalam arti totalitas antara bagian tubuh jasmani dan rohani. Sedangkan kata cinta ini adalah cintamu merupakan rincian aku yang rohani yang memiliki ungkapan rasa kedekatan dengan Tuhan .

Tabel 3

Penanda dan Petanda Lirik Lagu “Satu” pada Bait 2

Bait ke-	Penanda	Petanda
----------	---------	---------

Bait 2	<i>Aku ini adalah dirimu jiwa ini adalah jiwamu mu Rindu ini adalah rindumu Darah ini adalah darahmu</i>	Pada bait kedua kata aku ini adalah dirimu jiwa ini adalah jiwamu memiliki makna yang sama pada bait ke 1 Adapun rincian rohaninya yaitu kata rindu ini adalah rindumu sedangkan untuk merinci jasmaninya mewakili kalimat darah ini adalah darahmu
---------------	--	--

Bait 2, memiliki makna bahwa pencipta lagu mengungkapkan ketegasan totalitas dirinya adalah kepunyaan Tuhan sedangkan rinciannya aku yang spritual diungkapkan pada kata jiwa dan rindu yang tidak bisa dilihat dan diraba oleh pancaindra. Sedangkan sebagai rincian aku yang fisik itu diungkapkan pada kata darah.

Sejalan dengan (Dewa, 2018) bahwa dalam bait tersebut mengandung pesan tauhid rububiyah yakni kecintaan kepada Sang Khalik, dengan tanpa menyisakan kecintaan terhadap makhluk seperti konsep mahabbah.

Pendapat lain mengatakan bahwa lirik tersebut manggambarkan makna *manunggaling kawula gusti* atau disebut sebagai konsep bersatunya makhluk dengan Tuhan. Menurut paham Syekh Siti Jenar, Tuhan berfungsi sebagai kaca bagi manusia dan manusia juga menjadi kaca tempat Tuhan melihat diri-Nya. (Tonneddy, 2017)

Tabel 4
Penanda dan Petanda Lirik Lagu “Satu” pada Bait 3

Bait ke	Penanda	Petanda
Bait 3	<i>Tak ada yang lain selain dirimu Yang selalu ku puja Wo-u-wo kusebut nama mu Disetiap hembusan napasku Ku sebut nama mu Ku sebut nama mu</i>	Pada bait ke-3 ini pencipta lagu menyampaikan pesan bahwa pembuktian pengakuan kedekatan dengan melaksanakan bukti penghambaan berupa ritual ibadah Sedangkan <i>setiap hembusan napasku, kusebut namamu</i> bentuk Zikir atau mengingat Tuhan dalam setiap tindakan

Petanda bait ketiga ini, memiliki pesan bahwa untuk menyatakan segala kedekatan aku yang seutuhnya dalam arti aku berupa rohaniah dan jasadniah dibuktikan dengan penghambaan melaksanakan ritual ibadah yang diperintah secara terus menerus dan berkesinambungan .

Serta diluar kegiatan atau setelah selesai melaksanakan ritual ibadah maka selalu diingatnya Tuhan dalam perilaku sehari-hari atau disetiap aktifitas kehidupan baik dalam kesendirian atau dalam bergaul dengan orang lain selalu ingat Tuhan.

Seperti pendapat Zainuddin (Dewa, 2018) bahwa tidak ada yang berhak memperoleh pengabdian atau penyembahan (ibadah) selain kepada Allah. Penyembahan tersebut merupakan bentuk kepatuhan dan ketaan makhluk terhadap Tuhannya (*tauhid Uluhiyah*)

Tabel 5
Penanda dan Petanda Lirik Lagu “Satu” pada Bait 4

Bait ke-	Penanda	Petanda
Bait 4	<i>Dengan tangan mu aku menyentuh</i> <i>Dengan kaki mu ku berjalan</i>	Pada bait ke-4 memiliki makna segala aktivitas tangan dan aktivitas kaki digerakan oleh Tuhan

Petanda bait keempat ini memiliki pesan kepada yang mendengar bahwa sumber aktivitas fisik pada manusia yang sering digunakan adalah tangan dan kaki. Seolah-olah penulis mengingatkan bahwa begitu banyak hasil karya dari aktifitas tangan yang tidak terbilang dah prestasi dari aktifitas kaki yang tidak terhitung. Aktifitas tangan dan kaki tidak bisa bekerja atau tidak bisa digunakan tanpa ada peran Tuhan yang mengendalikan atau atas seijin Tuhan.

Tabel 6
Penanda dan Petanda Lirik Lagu “Satu” pada Bait 5

Bait ke-	Penanda	Petanda
Bait 5	<i>Dengan mata mu ku memandang</i> <i>Dengan telingamu ku mendengar</i> <i>Dengan lidahmu aku bicara</i> <i>Dengan hatimu aku merasa</i>	Pada bait kelima memiliki makna bahwa panca indara yang berada didaerah kepala bukan untuk aktivitas tetapi sebagai penerima nikmat

Petanda bait kelima ini memiliki pesan kepada yang mendengar lagu ini ingin mengungkapkan bahwa penerima nikmat yang terbesar dari Tuhan itu terletak pada panca indra yang berada di daerah kepala. Penerima nikmat mata begitu luar biasa sejauh mata memandang dan pandangannya tidak terbatas oleh jarak dan tak terbatas oleh ukuran benda yang sifatnya elastis. Penerima nikmat telinga yaitu berupa bunyi yang semua bunyi bisa didengar tanpa

dibatasi dengan jumlah bunyi.

Sedangkan yang menghasilkan nikmat dari indra lidah adalah bisa merasa dan mengeluarkan bunyi gelombang suara yang sangat tidak terbatas. Dari panca indra yang dihasilkan atau diterima bisa ditampung oleh hati sehingga kita dapat merasa.

HR.Bukhari (Dewa, 2018) Dan senantiasalah seorang yang mencintaiKu melaksanakan yang fardhu kepadaKu, terus-menerus memendekati sampai melaksanakan sunnah hingga Aku cinta kepadanya. Jika Aku sudah mencintainya, pendengaran yang ia gunakan mendengar Aku pun mendengarnya, penglihatan yang ia gunakan melihat Aku pun melihatnya, menjadi tangannya yang ia gunakan untuk berbuat, dan kaki yang ia gunakan berjalan Aku pun berjalan dengannya. Jika ia memohon kepada-Ku, maka Aku pun akan memberinya. Dan jika ia memohon perlindungan kepada-Ku, Aku pun akan melindunginya.

SIMPULAN

Hasil analisis penulis pada lirik lagu “Satu” Dewa 19 ciptaan Ahmad Dhani menggunakan pendekatan semiotika disimpulkan bahwa dalam lirik tersebut mengandung makna yang mengisyaratkan ketaatan seseorang kepada Tuhannya. Pada pembahasan hasil analisis, dari setiap bait dalam lagu tersebut memuat isi yang mendorong dan mengajak pendengar untuk membuktikan bahwa kita mengakui adanya Tuhan atau sebagai pengakuan bahwa kita mengakui bahwa Tuhan itu ada dibuktikan dengan penghambaan dan ketaatan kepada Tuhan simbol dari penghambaan itu bahwa kita menyatakan segala totalias dalam diri kita adalah seluruhnya kepunyaan Tuhan.

Sedangkan pembuktian ketaatan kepada Tuhan adalah dengan melaksanakan kegiatan ritual ibadah yang dilakukan baik dalam ibadah yang ditentukan waktunya dan melaksanakan ajaran Tuhan dalam keseharian di luar waktu ibadah yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Bukhory, U. (2020). Ayat Al- Qur ’ An dan Lirik Lagu Sufistik (Studi Intertekstual Atas Album Bintang Lima Dea 19). *1*, 131–143. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v1i1.3803>

Cahya, A. T. D., Lestari, R. D., & Mustika, I. (2021). Analisis Makna Lagu “Lihat, Dengar, Rasakan” dari Sheila On 7 Menggunakan Pendekatan Semiotika. *4*, 67–76.

Dewa, D. S. P. (2018). Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “ Satu ” Dalam Album Laskar Cinta Karya

Ahmad Dhani. *september*.

Khofifah, S. (2019). Analisis Diksi pada Teks Lagu Album Aku Ingin Pulang Karya Ebiat G. Ade. *4*(4), 82–91.

Lestari. (2018). Konsep Tauhid Dalam Terjemah Kitab Risa>Lah Qusyairiyah Karya Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi Dan Relevansinya Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah. 1–163.

Mubarok, R. A., & Zenab, A. S. (2018). Analisis Penggunaan dan Makna Diksi yang Terdapat Pada Lirik Lagu “ Resah ” Payung Teduh. *1*(November), 971–976.

Nurjannah, Y. Y., Agustina, P. A. C., Aisah, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Makna Puisi “Tuhan Begitu Dekat” Karya Abdul Hadi W.M Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik. *1*, 535–542.

Piliang, Y. A. (2014). *Semiotika teks : sebuah pendekatan analisis Teks*. 189–198.

Tonnedy, E. (2017). *Pemaknaan Islam dan Yahudi Dalam Video Klip “Satu” Dewa 19*. 1–125.

Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PRENADAMEDIA Group.

Setiawan, S. (2021, Maret 24). *Guru pendidikan*. Retrieved from gurupendidikan.com:
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/>

